

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berikut ini adalah simpulan yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian:

1. Program pembekalan pengetahuan pedagogi konten berbasis penalaran pedagogis yang dikembangkan terdiri dari lima tahapan, yaitu pendahuluan, pembekalan, refleksi I, refleksi II, dan pengajaran terintegrasi. Siklus penalaran pedagogis terintegrasi dalam keseluruhan rangkaian tahapan pembekalan yang diberikan. Seluruh tahapan pembekalan ditujukan bagi upaya peningkatan kesiapan calon guru dalam melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) meliputi kompetensi pengetahuan konten, pengetahuan pedagogi umum, pengetahuan pedagogi konten, dan penalaran pedagogis.
2. Hasil evaluasi terhadap model pembekalan pengetahuan pedagogi konten berbasis penalaran pedagogis yang dikembangkan menunjukkan bahwa model pembekalan ini memberi dampak positif terhadap perkembangan pengetahuan pedagogi konten dan juga meningkatkan kemampuan penalaran pedagogis calon guru. Disamping itu, Materi pembekalan yang diberikan dianggap relevan dengan kebutuhan calon guru sehingga model pembekalan ini dapat dilanjutkan dengan memperhatikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan dari model pembekalan ini.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembekalan yang dikembangkan berpengaruh terhadap kecenderungan peningkatan pengetahuan pedagogi konten calon guru dari tahap Refeksi I, Refleksi II, dan Pengajaran Terintegrasi. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi dari tahap Refleksi II ke tahap Pengajaran Terintegrasi
4. Sebelum dan setelah pembekalan, dilakukan tes untuk mengetahui penguasaan pengetahuan konsep dan pengetahuan pedagogi umum untuk melihat perkembangannya dan bagaimana pola hubungan kedua pengetahuan ini

terhadap pengetahuan pedagogi konten. Persentase calon guru kimia yang mengalami peningkatan penguasaan konsep pada kategori tinggi adalah 16,67%, kategori rata-rata 77,78%, dan kategori rendah 5,56%. Untuk peningkatan pengetahuan pedagogi umum pada kategori tinggi adalah 22,22%, dan kategori rata-rata 77,78%. Sementara perkembangan pengetahuan pedagogi konten dari tahap Refleksi I terdapat 16,67% yang masih dalam kategori rendah dan 83,33% pada kategori rata-rata. Terjadi peningkatan pada tahap Refleksi II yaitu 94,44% yang berada pada kategori rata-rata dan yang berada pada kategori rendah menurun menjadi 5,56% saja. Selanjutnya pada tahap pengajaran terintegrasi terdapat 66,67% pada kategori tinggi dan 33,33% pada kategori rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogi umum secara simultan berpengaruh positif terhadap pengetahuan pedagogi konten sebesar 88,4%. Selain itu terdapat empat pola hubungan antara pengetahuan konten, pengetahuan pedagogi umum, dan pengetahuan pedagogi konten sebelum mengikuti pembekalan. Pola-pola tersebut beserta persentasenya masing-masing adalah $PK_T/PPU_{Ra}/PPK_T$ (38,89%), $PK_T/PPU_{Ra}/PPK_{Ra}$ (16,67%), $PK_{Ra}/PPU_{Ra}/PPK_T$ (16,67%), $PK_{Ra}/PPU_{Ra}/PPK_{Ra}$ (27,78%). Setelah mengikuti pembekalan hanya terdapat satu pola yaitu $PK_T/PPU_T/PPK_T$. Artinya 100% calon guru mengalami perkembangan penguasaan pengetahuan konten, pengetahuan pedagogi umum, dan pengetahuan pedagogi konten setelah mengikuti pembekalan melalui program yang dikembangkan dalam penelitian ini.

5. Hasil analisis data menunjukkan kecenderungan peningkatan kemampuan penalaran pedagogis calon guru dari tahap Refeksi I, Refleksi II, dan Pengajaran Terintegrasi. Rata-rata perkembangan kemampuan penalaran pedagogis calon guru kimia pada tahap Refleksi I adalah 60,75%, kemudian cenderung meningkat pada tahap Refleksi II menjadi 67,83% dan pada tahap pengajaran terintegrasi sebesar 75,92%.
6. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penalaran pedagogis memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan pedagogi konten.

5.2 Implikasi

Merujuk kepada temuan-temuan penelitian, berikut ini disampaikan implikasi dari penelitian ini:

1. Program pengembangan profesional bagi calon guru perlu menjadi perhatian dalam kurikulum pendidikan calon guru, sehingga perlu dilakukan penataan kembali kurikulum pendidikan calon guru untuk mengakomodasi hal ini.
2. Diperlukan pengembangan pengetahuan pedagogi konten untuk konten kimia yang lainnya.
3. Kemampuan melakukan proses penalaran pedagogis dan berpikir reflektif calon guru perlu ditingkatkan dengan mengintegrasikan aktivitas-aktivitas yang mendukung melalui mata kuliah-mata kuliah terkait.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini telah berhasil mengembangkan program pembekalan pengetahuan pedagogi konten berbasis penalaran pedagogis yang berdampak positif terhadap kemampuan praktik mengajar calon guru kimia. Berdasarkan proses pengembangan program dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Program pembekalan pengetahuan pedagogi konten berbasis penalaran pedagogis ini dapat dikembangkan lebih lanjut bagi guru sebagai salah satu bentuk pengembangan profesional guru.
2. Program ini dapat menjadi rujukan bagi dosen di LPTK untuk menerapkan atau mengintegrasikannya pada mata kuliah lain yang berhubungan dengan upaya mempersiapkan calon guru agar memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang diharapkan.
3. Untuk penyempurnaan program, perlu dilakukan diseminasi dan implementasi program dalam ruang lingkup yang lebih luas dan penyesuaian dengan karakteristik mahasiswa yang lebih heterogen.

Yuli Hartati, 2018

***PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBEKALAN PENGETAHUAN PEDAGOGI KONTEN BERBASIS
PENALARAN PEDAGOGIS BAGI CALON GURU KIMIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu